

# Genvestment

## Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS

### Update terkini tentang Kinerja Equity Fund Generali Indonesia

Ekspektasi penurunan suku bunga Bank Sentral AS memberikan dampak positif bagi pasar modal Indonesia serta NAV Equity Fund Generali Indonesia (31/12/2023 – 04/09/2024)



## BPS: Inflasi Agustus 2024 Jadi 2,12%, Secara Bulanan Deflasi 0,03%

Tingkat inflasi Indonesia Agustus 2024 mencapai 2,12% secara tahunan (*year-on-year*/YoY). Nilai ini sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi pada Juli yang sebesar 2,13% yoy. Deputi Bidang Distribusi dan Jasa BPS Pudji Ismartini mengatakan secara bulanan, Indonesia pada Agustus 2024 kembali mencatatkan deflasi sebesar 0,03%.

Terjadi penurunan IHK dari 106,09 pada Juli 2024 menjadi 106,06 pada Agustus 2024. “Secara tahunan terjadi inflasi 2,12% dan secara tahun kalender terjadi inflasi sebesar 0,87%,” ujar Pudji dalam konferensi pers, Senin (2/9/2024). Adapun kelompok pengeluaran penyumbang deflasi bulanan terbesar adalah makanan minuman dan tembakau dengan deflasi sebesar 0,52%.

Sementara itu, terdapat komoditas dengan andil inflasi antara lain komponen pendidikan dengan andil 0,04%. Sebelumnya, konsensus ekonom Bloomberg memprediksi laju inflasi Indonesia masih akan melanjutkan tren penurunan pada Agustus 2024 dan terus menuju level terendah sepanjang tahun ini.

Angka tengah atau median dari 27 ekonom yang tergabung dalam konsensus Bloomberg, mengestimasi inflasi berada di angka 2,11% (YoY) atau lebih rendah dari Juli 2024 yang sebesar 2,13%. Estimasi tertinggi dikeluarkan oleh Gareth Leather dari Capital Economics Ltd, bahwa inflasi pada Agustus 2024 akan mencapai 2,4% atau lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Sementara Sin Beng Ong dari JP Morgan Chase Bank NA justru melihat inflasi yang lebih rendah di Indonesia pada bulan lalu di angka 1,9% (YoY).

Secara bulanan atau *month-to-month* (MtM), angka estimasi median yang keluar dari proyeksi 18 ekonomi berada di titik 0%. Estimasi terendah pada Agustus 2024 ini akan terjadi deflasi sebesar -0,1% dan ramalan tertinggi dengan inflasi sebesar 0,3%. Kepala Ekonom PT Bank Permata Tbk.

(BNLI) Josua Pardede mengamini kelanjutan tren penurunan inflasi yang menuju level terendah pada tahun ini. Indeks Harga Konsumen (IHK) akan mengalami deflasi sebesar 0,02% (MtM), sementara secara tahunan inflasi akan stabil di 2,13%. “Berlanjutnya deflasi pada bulan Agustus dipengaruhi oleh penurunan harga beberapa bahan makanan, terutama bawang merah, daging ayam, telur ayam, dan cabai merah,” ujar Josua, dikutip pada Senin (2/9/2024).

Sumber: Bisnis.com, 02 September 2024.

# INVESTMENT NEWS UPDATE

## IHSG Ditutup Naik 0,74% ke 7.672 Pada Rabu (4/9), ISAT, KLBF, SIDO Top Gainers LQ45

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 56,37 poin atau 0,74% ke 7.672,89 pada akhir perdagangan Rabu (4/9). Sebanyak 268 saham naik, 331 saham turun dan 193 saham stagnan. Tujuh indeks sektoral menguat, menopang kenaikan IHSG. Sedangkan empat indeks sektoral lainnya masuk zona merah.

Indeks sektoral dengan kenaikan terbesar adalah sektor barang konsumen non primer yang naik 2,76%, sektor kesehatan naik 1,61% dan sektor infrastruktur yang naik 1,12%. Sedangkan indeks sektoral dengan pelemahan terdalam adalah sektor transportasi yang turun 1,03%, sektor barang baku turun 0,87% dan sektor barang konsumen primer yang turun 0,26%.

Total volume perdagangan saham di bursa hari ini mencapai 36,33 miliar saham dengan total nilai Rp 11,17 triliun. *Top gainers* LQ45 hari ini adalah PT Indosat Tbk (ISAT) (5,12%), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) (2,98%), dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) (2,29%). *Top losers* LQ45 hari ini adalah PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) (-3,59%), PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) (-3,39%), dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) (-2,86%).

Sumber: Kontan.co.id, 04 September 2024.

## DXY Mulai Koreksi, Rupiah Dibuka Menguat Tipis!

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada pagi ini dibuka menguat tipis mengikuti indeks dolar AS yang mulai turun. Melansir dari Refinitiv, harga rupiah Rabu pagi ini (4/9/2024) dibuka pada posisi Rp15.505/US\$ menguat 0,1% dari penutupan sehari sebelumnya.

Di lain sisi, pada pagi ini indeks harga dolar AS (DXY) berada di titik 101,68 atau turun 0,15% dari penutupan harga sebelumnya. Penguatan tipis rupiah terjadi seiring data PMI manufaktur AS yang berkontraksi mengindikasikan efek suku bunga tinggi sudah terasa, sehingga probabilitas pelonggaran kebijakan moneter the Fed pada bulan ini semakin meningkat. Manufaktur Amerika Serikat mencatat kontraksi untuk bulan kelima berturut-turut pada Agustus 2024, dengan PMI Manufaktur tercatat di level 47,2%.

Meskipun ada sedikit kenaikan dari bulan sebelumnya, kondisi ini tetap menunjukkan pelemahan aktivitas ekonomi di sektor manufaktur, yang dapat mempengaruhi kebijakan suku bunga The Fed serta permintaan global, termasuk dampaknya terhadap ekonomi Indonesia. Selain itu, data ekonomi penting lainnya, seperti neraca perdagangan AS dan PMI Jasa Umum Caixin China, juga dirilis hari ini akan menjadi sorotan pasar.

Neraca perdagangan AS menunjukkan penyempitan defisit pada Juli 2024, sementara PMI China mencatat pertumbuhan pada sektor jasa. Kedua data ini memberikan gambaran tentang kondisi perdagangan global yang bisa berdampak pada perekonomian Indonesia, termasuk nilai tukar rupiah. Mengingat, dua negara tersebut merupakan mitra dagang terbesar RI.

Sumber: CNBC Indonesia, 04 September 2024.

## OPEC+ Gagal Kontrol Produksi, Harga Minyak Dunia Ambruk Nyaris 5%

Harga minyak mentah dunia bergerak kompak jeblok di awal perdagangan. Jatuhnya harga minyak didorong oleh peningkatan produksi oleh OPEC+ yang akan dimulai pada Oktober mendatang dan kabar meredanya perselisihan di Libya. Pada penutupan perdagangan Selasa (3/9/2024), harga minyak mentah WTI berjangka tercatat anjlok 4,78% di level US\$70,25 per barel. Begitu juga dengan minyak mentah Brent yang terjun 4,62% di level US\$73,72 per barel. Sementara itu, pada awal perdagangan hari ini Rabu (4/9/2024), harga minyak mentah WTI berjangka dibuka melemah 0,51% di level US\$69,89 per barel. Begitu juga dengan minyak mentah Brent yang dibuka lebih rendah atau turun 0,49% di level US\$73,36 per barel.

Penurunan harga minyak mentah dunia disebabkan oleh strategi OPEC+ untuk meningkatkan produksi minyak mulai Oktober dan seterusnya. OPEC+ mempertahankan keputusannya untuk meningkatkan produksi minyak mulai Oktober 2024, sejalan dengan rencananya yang diumumkan pada bulan Juni, meski harga minyak di pasar dunia turun. Penurunan ini terjadi pada saat pelaku pasar berharap OPEC+ mengurangi pasokan untuk mengimbangi permintaan global yang lemah dan mendukung harga minyak. Perjanjian OPEC+ mengatur peningkatan bertahap sebesar 180.000 barel per hari setiap bulan, mulai Oktober 2024 hingga September 2025.

Peningkatan ini dicapai dengan mencabut pemotongan produksi sukarela yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok tersebut untuk menstabilkan pasar. Namun, situasi ekonomi global, terutama di China di mana prospek pertumbuhan ekonominya tidak pasti, menimbulkan keraguan tentang kemampuan permintaan minyak untuk menyerap peningkatan produksi minyak yang dilakukan oleh OPEC+.

Selain itu, harga minyak anjlok setelah kabar terbaru dari Libya. Aksi jual besar-besaran terjadi setelah kabar yang berpusat pada potensi penyelesaian pertikaian di Libya yang telah menyebabkan penghentian produksi dan ekspor minyak mentah negara tersebut. Badan legislatif Libya dilaporkan telah sepakat untuk menunjuk gubernur bank sentral baru dalam waktu 30 hari, setelah diskusi yang didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Pengumuman pada hari Selasa meningkatkan harapan untuk mengakhiri kebuntuan politik yang telah sangat mengganggu ekspor minyak Libya. Pada hari Senin, pelabuhan-pelabuhan utama Libya menghentikan ekspor minyak, dan produksi minyak di seluruh negeri dipotong karena pertikaian antara faksi-faksi yang bersaing untuk menguasai bank sentral dan mendapatkan akses ke pendapatan minyak.

Dampak dari perselisihan tersebut terhadap produksi minyak Libya sangat mencolok. National Oil Corporation (NOC) melaporkan bahwa total produksi minyak turun drastis menjadi hanya sekitar 591.000 barel per hari (bph) pada tanggal 28 Agustus, turun dari hampir 959.000 bph dua hari sebelumnya, menurut Reuters. Ini menandai penurunan yang signifikan dari sekitar 1,28 juta bph pada tanggal 20 Juli, yang menunjukkan beratnya pemotongan produksi.

Sumber: CNBC Indonesia, 04 September 2024.

# VIEW & PORTFOLIO STRATEGY UPDATE!

## Portfolio Strategy Equity Fund

Pada tahun 2024, diharapkan Federal Reserve (Fed) akan melonggarkan kebijakan moneternya sebesar 75-100 basis poin, sesuai dengan *swap rate* yang diimplikasikan oleh pasar. Hal ini tentu dengan catatan bahwa target inflasi 2% tercapai. Kami optimis bahwa skenario ini akan terwujud, terutama didukung oleh katalis internal domestik berupa pemilihan umum yang ramah investor dan transisi pemerintahan baru yang stabil. Transisi yang lancar ini diharapkan dapat mempercepat kembali investasi dan konsumsi ke tren potensial jangka panjang dengan pertumbuhan PDB di atas 6%.

Melihat sejarah perilaku pasar 12 bulan pasca pemilihan umum sebelumnya, sektor-sektor yang secara signifikan mengungguli pasar adalah infrastruktur, properti, dan keuangan. Hal ini sejalan dengan keyakinan kami bahwa sektor-sektor tersebut akan mendapat manfaat besar dari situasi ekonomi dan politik yang kondusif pasca pemilihan.

Dalam strategi investasi kami, posisi *overweight* tetap kami pertahankan pada sektor-sektor yang sensitif terhadap suku

bunga dan konsumsi domestik. Sektor-sektor ini diharapkan akan diuntungkan oleh pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan oleh Fed, serta peningkatan konsumsi domestik yang dipicu oleh stabilitas politik dan pemerintahan baru pasca pemilihan umum. Sektor-sektor seperti infrastruktur, properti, dan keuangan adalah fokus utama kami karena mereka memiliki potensi besar untuk pertumbuhan yang signifikan dalam lingkungan ekonomi yang mendukung.

Di sisi lain, kami secara sadar menghindari sektor pertambangan. Ekspektasi kami terhadap pelemahan ekonomi global dapat memperburuk situasi kelebihan pasokan di Indonesia yang diakibatkan oleh pembangunan kapasitas besar-besaran dari kebijakan hilirisasi. Kami melihat risiko yang signifikan dalam sektor ini, terutama jika permintaan global tidak mampu mengimbangi peningkatan pasokan domestik.

## Pandangan Kami

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2024 telah menunjukkan tren penguatan setelah sebelumnya sempat mengalami tekanan akibat arus keluar dana investor asing dari pasar modal Indonesia. Pada tanggal 4 September 2024, IHSG ditutup pada level 7.672,90, mencatatkan kenaikan sebesar 5,50% sejak awal tahun. Selama bulan Agustus 2024, IHSG berhasil menguat sebesar 4,99%, menandakan kembalinya kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia.

Salah satu faktor utama yang mendorong penguatan ini adalah aliran masuk dana investor asing yang cukup besar ke pasar ekuitas Indonesia. Hingga awal September 2024, investor asing telah masuk ke pasar ekuitas Indonesia sebesar USD 1,9 miliar.

Dengan ekspektasi penurunan suku bunga Bank Sentral AS (The Fed) yang akan terjadi bulan ini (September 2024), minat investor asing untuk menambah dana di pasar ekuitas negara berkembang, termasuk Indonesia, diharapkan akan terus meningkat. Ditambah dengan fundamental ekonomi Indonesia yang masih cukup solid, IHSG kemungkinan besar akan terus menunjukkan tren positif di sisa tahun 2024.

**Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.**

Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :  
 +62 858-1315-0037

Web chat :  
[www.generali.co.id](http://www.generali.co.id)

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari  
JANE  
aja!**